

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang luas dengan jumlah kepulauan sebesar 17.504 pulau dan luas perairan 5,8 juta km<sup>2</sup>. Luas tersebut terdiri dari luas laut territorial 0,3 juta km, luas kepulauan 2,95 juta km dan luas Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) 2,55 juta km (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2017). Perairan laut Indonesia terdapat sumberdaya laut yang sangat melimpah seperti tangkapan hasil laut atau perikanan.

Perikanan merupakan salah satu kegiatan perekonomian dimana manusia mengusahakan sumberdaya alam perikanan secara lestari guna mendapatkan hasil yang besar. Tujuan dari sektor perikanan guna meningkatkan kesejahteraan para nelayan agar terwujudnya masyarakat yang makmur. Salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan para nelayan dengan cara peningkatan daya saing komoditi perikanan melalui pengembangan dibidang penangkapan dan budidaya ikan. Kegiatan tersebut didukung dengan adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia serta pemberian kesempatan yang sama pada seluruh pelaku usaha dibidang perikanan.

Potensi lestari sumberdaya ikan laut Indonesia diperkirakan sebesar 9,9 juta ton per tahun yang tersebar diwilayah perairan Indonesia dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). Keseluruhan potensi sumberdaya ikan tersebut ada beberapa jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) sebesar 7,92 juta ton per tahun atau sekitar 80% dari potensi lestari dan baru dimanfaatkan sebesar 6,83 juta ton pada tahun 2016 atau baru 86,23% dari JTB (Sekertariat Kabinet RI, 2016). Sumberdaya ikan dilaut meliputi 37% dari spesies ikan

didunia, dimana beberapa jenis diantaranya mempunyai nilai ekonomis yang tinggi seperti jenis ikan pelagis besar, ikan pelagis kecil, udang, lobster, ikan karang konsumsi, dan rumput laut.

Salah satu jenis ikan pelagis kecil yang sering ditangkap dan dimanfaatkan oleh para nelayan adalah ikan tongkol. Menurut Murniyati dalam Sudarminto (2015), Ikan tongkol merupakan jenis ikan tuna paling kecil dengan panjang rata-rata 50-50 cm atau 200-500 gram/ekor. Memiliki bentuk badan seperti torpedo dengan kulit yang licin dan tidak bersisik. Serta memiliki warna biru kehitaman dibagian tubuh atas dan putih keperakan dibagian tubuh bawah. Selain itu ikan tongkol juga memiliki kandungan protein yang besar yang dapat menambah kekebalan tubuh.

Daerah di Indonesia yang merupakan daerah penghasil ikan tongkol salah satunya adalah Kabupaten Pangandaran. Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu wilayah yang termasuk kedalam zona Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) IX samudra Hindia. WPP IX mencakup perairan Ujung Barat Pulau Sumatera dan Pantai Selatan Jawa. Kawasan ini merupakan kawasan andalan untuk sektor pariwisata bahari dan perikanan tangkap. Potensi dari kedua sektor tersebut tercatat memberikan kontribusi besar bagi perekonomian daerah dan masyarakat di Kabupaten Pangandaran (Nurhayati, A. 2013).

Hasil produksi perikanan tangkap Kabupaten Pangandaran pada tahun 2016 sebesar 158,30 ton (Badan Pusat Statistik Jabar, 2018). Sedangkan menurut data dari (HarapanRakyat.com, 2018) bahwa untuk satu kali tangkap ikan para nelayan akan menghasilkan ikan tongkol sebanyak 100 kg. Produksi ikan tongkol

di Laut Jawa pada tahun 2018 mencapai 9.428 ton yang merupakan 6,2% dari produksi nasional.

Tabel 1. Produksi perikanan tangkap terairan laut Pangandaran tahun 2019

<b>Jenis Ikan</b>	<b>Total Produksi (Kg)</b>
Tongkol	1.868.313
Layang	1.852.342
Madidihang	1.667.973
Cumi-cumi	1.502.526
Swanggi	785.398

Sumber: Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP),2019

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat jumlah produksi perikanan tangkap di Kabupaten Pangandaran pada tahun 2019 berdasarkan jenis ikan dan total produksi. Terdapat produksi paling tinggi yaitu pada jenis ikan tongkol dengan jumlah 1.868.313 kg. Adanya upaya yang harus dilakukan dalam pemanfaatan potensi ikan secara baik dan optimal yaitu dengan cara penyediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti peralatan tangkap untuk melaut serta adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

TPI merupakan merupakan salah satu ujung tombak bagi para nelayan dalam proses pemasaran hasil tangkapan didaerah pesisir yang berfungsi sebagai istitusi atau lembaga pembentuk harga, yang diharapkan dapat memuaskan pelaku konsumen dan penjual atau nelayan (Syafuruddin, E. 2017). Salah satu TPI di Kabupaten Pangandaran yang beroperasi terletak di Kecamatan Pangandaran. Tujuan dari adanya TPI tersebut untuk memperlancar kegiatan pemasaran dan mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan. Selain adanya TPI, untuk melakukan kegiatan pemasaran nelayan menjual hasil tangkapannya ke beberapa lembaga pemasaran seperti bakul atau tengkulak untuk sampai ke tangan konsumen.

Adanya potensi ikan tongkol di Kabupaten Pangandaran harus didukung dengan pemasaran yang baik dan efisien. Ikan tongkol merupakan salah satu ikan hasil tangkapan laut yang termasuk kedalam produk musiman. Artinya hal tersebut dapat mempengaruhi hasil produksi dan kualitas dari ikan tongkol tersebut. Tentu saja dengan adanya produksi dan kualitas yang kurang baik akan mempengaruhi harga jual. Maka dari itu dalam proses pemasaran ikan tongkol di Kabupaten Pangandaran dibutuhkan saluran pemasaran yang baik dan sesuai untuk sampai ke konsumen. Banyaknya lembaga pemasaran yang terlibat akan mempengaruhi biaya pemasaran dan margin yang tinggi. Tingginya biaya dan selisih harga antara nelayan dan konsumen menyebabkan kurang efisiennya suatu pemasaran ikan tongkol.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat beberapa permasalahan yaitu bagaimanakah saluran pemasaran ikan tongkol yang terjadi di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, seberapa besar biaya, margin dan keuntungan pemasaran ikan tongkol di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, serta bagaimana tingkat efisiensi pemasaran ikan tongkol di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

## **B. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui saluran pemasaran ikan tongkol di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.
2. Menghitung biaya, margin dan keuntungan pemasaran ikan tongkol di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

3. Mengetahui efisiensi pemasaran ikan tongkol di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sebagai evaluasi dan informasi dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perikanan terutama pemasaran ikan laut. Kebijakan dalam penyediaan sarana dan prasarana seperti adanya koperasi simpan pinjam.
2. Bagi pedagang perantara, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi dan bahan perbandingan lain dibidang perikanan khususnya pemasaran ikan laut.